

BAB III

METODE DAN PROSES PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan penjelasan deskriptif dalam memaparkan dan hasil temuan data. Terdapat beberapa macam pendapat menurut beberapa ahli mengenai pengertian dari penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012, hlm.4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

A. Matrix Data Primer

Tabel 3.1
Matrix Data Primer

No	Channel YouTube	Judul Konten	Alasan
1	KAIENZO	“Photography tutorial: virtual photoshoot/facetime photoshoot is the new tren on 2020?”	1. Video tutorial menyajikan materi inti mengenai tutorial virtual photoshoot; <ul style="list-style-type: none"> - Video hanya menjelaskan, membahas dan mempraktekan mengenai materi atau konten virtual photoshoot. 2. Informasi yang terdapat pada video tutorial mengenai proses virtual photoshoot jelas dan lengkap (pendahuluan, inti, dan penutup); <ul style="list-style-type: none"> - Youtuber menyampaikan
2	MUHAMMAD TAUFIK	“Caraku foto dari rumah (tutorial virtual photoshoot)”	
3	DARY MUAMMAR	“Tips virtual photoshoot, facetime photoshoot”	

			<p>pendahuluan pada awal video</p> <ul style="list-style-type: none"> - Youtuber menyampaikan materi dan mempraktekan materi inti virtual photoshoot - Youtuber menyampaikan penutup materi pada akhir video <p>3. Menunjukkan tahapan persiapan pemotretan;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat tayangan mempersiapkan dan menetapkan peralatan pemotretan. - Terdapat tayangan pengecekan dan uji coba teknis peralatan pemotretan. - Terdapat tayangan saat berkoordinasi dengan kru yang terlibat dalam pemotretan <p>4. Menampilkan proses virtual photoshoot ;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat tayangan atau behind the scene selama proses virtual photoshoot.
--	--	--	---

			<p>5. Cara penyampaian materi memiliki ciri khas tersendiri;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat penggunaan kata-kata atau gerakan gestur tubuh yang unik selama video berlangsung. <p>6. Konten jelas dan menarik dengan durasi waktu yang telah disesuaikan;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konten video fokus pada materi virtual photoshoot - Durasi waktu video masing-masing channel youtube bisa menunjang materi dengan maksimal <p>7. Melakukan proses editing video (transisi, animasi);</p> <ul style="list-style-type: none"> - Video menggunakan transisi yang bervariasi sesuai teori yang digunakan dalam penelitian - Video menggunakan animasi sebagaimana yang terdapat pada teori yang digunakan dalam penelitian <p>8. Pada video tutorial terdapat elemen musik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Video menggunakan musik pengiring suara
--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Video menggunakan musik <i>background</i> Video menggunakan sound effect
--	--	--	---

3.2 Desain Penelitian

Pemilihan pendekatan kualitatif yang dikemas dalam bentuk naratif juga didasari agar mudah dipahami oleh para pembaca, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Moleong (2011, hlm. 6) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2010, hlm. 15) bahwa: Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010, hlm. 35-37) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

- 1) Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
- 2) Untuk memahami makna dibalik data yang tampak.
- 3) Untuk memahami interaksi sosial.
- 4) Untuk memahami perasaan orang.
- 5) Untuk mengembangkan teori.
- 6) Untuk memastikan kebenaran data.
- 7) Meneliti sejarah perkembangan.

Dengan berbagai pendapat para ahli diatas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul “Analisis Kualitas Video Tutorial *Virtual Photoshoot* di Platform Youtube”, maka penulis perlu menjelaskan istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Virtual Photoshoot*

Virtual Photoshoot merupakan sesi photoshoot yang dilakukan jarak jauh. Fotografer dan model berada dilokasi berbeda dengan bantuan aplikasi video call dan peralatan pendukung berupa kamera, laptop, smartphone dan koneksi internet. Selain itu, fotografer dapat

memanfaatkan properti foto, mengarahkan pose model juga menentukan angle foto yang unik untuk membuat hasil foto menjadi menarik.

2. Video Tutorial

Video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang menyajikan informasi dari seorang pakar kepada sekelompok orang, sehingga sekelompok orang yang melihat video tersebut dapat menambah pengetahuannya. Lebih jelasnya, video tutorial ini merupakan sebuah media pembelajaran berupa video yang didalamnya berisi informasi terkait pengetahuan tertentu yang disiapkan oleh seorang ahli dibidang tertentu dan disampaikan bagi sekelompok orang. Pada video tutorial ini penulis menganalisis beberapa video tutorial *virtual photoshoot* yang sudah ada di platform youtube yang telah diobservasi yaitu sebanyak 3 buah video sehingga nantinya dapat dianalisis lebih mendalam.

3. Platform

Platform yang dimaksudkan penulis pada penelitian ini adalah sebuah program digital yang digunakan untuk mengeksekusi rencana kerja berupa berbagi video yaitu Youtube.

C. Subjek dan lokasi Penelitian

Subjek yang penulis kaji adalah video tutorial *virtual photoshoot* yang terdapat pada *platform youtube*. Pada *platform youtube* penulis menemukan banyak sekali *channel* yang mencantumkan judul *virtual photoshoot* diantaranya terdapat lebih dari 30 video dengan kata kunci judul *virtual photoshoot*, namun tidak semuanya menyajikan konten video tutorial proses *virtual photoshoot* yang lengkap dan jelas. Dari sekian banyak video kemudian peneliti menentukan 3 buah video yang selanjutnya akan peneliti analisis lebih dalam dengan telah mempertimbangkan beberapa alasan dalam proses kurasi ini. Berikut beberapa alasan video yang tidak terpilih diantaranya:

- Konten video *virtual photoshoot* membahas proses *editing* saja.
- Konten video *virtual photoshoot* bukan hasil karya *content creator*

indonesia.

- Konten video *virtual photoshoot* menggunakan model perempuan dengan kostum yang terlalu seksi.
- Konten video *virtual photoshoot* berupa diskusi/talkshow bukan tutorial praktek.
- Konten video *virtual photoshoot* dalam prakteknya tidak menggunakan kamera sungguhan, melainkan menggunakan fitur screenshot.
- Konten video *virtual photoshoot* ditayangkan dari sudut pandang model, bukan dari fotografer.
- Konten video *virtual photoshoot* pada prakteknya dilakukan dengan cara foto selfie, tidak berkolaborasi dengan seorang fotografer.
- Konten video *virtual photoshoot* sebagai objek fotonya berupa sebuah tempat/lokasi (*street view*) bukan seorang model (manusia).
- Konten video *virtual photoshoot* hanya menampilkan karya atau *behind the scene* tanpa memperlihatkan penjelasan detail proses fotonya baik berupa tulisan maupun lisan.
- Konten video *virtual photoshoot* hanya menyajikan hasil foto *virtual photoshoot* tanpa menggunakan properti foto.

Adapun pada proses kurasi/pemilihan video terdapat beberapa alasan sebagai toleransi untuk bisa dipilih diantaranya:

- ✓ Durasi waktu video boleh panjang atau pendek.
- ✓ Layar yang digunakan pada proses *virtual photoshoot* boleh menggunakan Laptop/PC atau Handphone.
- ✓ Cara penyampaian materi pada masing-masing konten bertele-tele namun tetap pada satu fokus materi yaitu proses *virtual photoshoot*.
- ✓ Properti foto yang digunakan boleh banyak ataupun sedikit.
- ✓ Jenis kamera yang digunakan untuk proses *virtual photoshoot* meliputi kamera *mirrorless*, *DSLR*, *poket*, *handphone*, *go pro*, *analog*.
- ✓ Model/Talent foto lebih dari 1 orang atau hanya 1 orang saja.
- ✓ Aplikasi *video call* yang digunakan bebas tidak terpatok pada satu jenis aplikasi (memiliki fitur *video call*).

- ✓ Jenis, merk kamera/komputer/laptop/handphone bebas atau tidak tertuju pada merk tertentu saja.

Beberapa alasan yang telah disebutkan diatas menghasilkan 3 buah video terpilih yang akan penulis analisis, berikut video tutorial *virtual photoshoot* yang dipilih diantaranya :

Video pertama, dari Youtube channel Kaienzo berdurasi 8.08 menit dengan judul “Photography Tutorial : Virtual Photoshoot / Facetime Photoshoot Is The New Trend On 2020?”. Video diupload 19 April 2020.



Gambar 3.1 Kaienzo Youtube Channel, “Photography Tutorial : Virtual Photoshoot / Facetime Photoshoot Is The New Trend On 2020?”
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Video kedua, dari Youtube channel Muhammad Taufik berdurasi 6.08 Menit dengan judul “Caraku Foto Dari Rumah (Tutorial Virtual Photoshoot)”, video diupload 25 Januari 2021.



Gambar 3.2 Muhammad Taufik Youtube Channel, “Caraku Foto Dari Rumah (Tutorial Virtual Photoshoot)”
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Video ketiga, dari Youtube channel Dary Muammar berdurasi 18.00 Menit dengan judul “Tips Virtual Photoshoot, Facetime Photoshoot”, video diupload 14 Mei 2020.



Gambar 3.3 Dary Muammar Youtube channel, “Tips Virtual Photoshoot, Facetime Photoshoot”
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ketiga video tersebut menjelaskan mengenai *virtual photoshoot* baik materi maupun praktek. Video tersebut menyajikan materi yang lengkap terkait *virtual photoshoot*. Selain itu, cara penyampaian maupun penyajian videonya sangat menarik untuk dikaji. Para youtuber atau *content creator* ini berasal dari Indonesia dan mereka aktif berkarya sampai saat ini.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung, dengan sasaran para *viewers* konten youtube usia remaja khususnya yang memiliki minat atau hobi bidang fotografi. Dalam penelitian ini sampel berarti subjek orang, peristiwa, dan informasi yang dipilih untuk memberikan informasi yang terpercaya. Untuk itu, penetapan subjek dilakukan melalui sampel internal. Bogdan dan Biklen (1982, hlm.62) menyebut sampel internal, yaitu keputusan yang diambil jika setelah memiliki gagasan umum mengenai apa yang akan dikaji, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak jenis dokumen yang akan ditinjau.

Pemilihan subjek informan, prosedurnya sesuai dengan saran Patton (1980, hlm. 205) yaitu peneliti memilih informan yang dipandang paling mengetahui masalah yang dikaji, dan pilihannya

dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan penulis dalam pengumpulan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi Hasil Riset Pada Platform Youtube

Tabel 3.2
Populasi Hasil Riset Pada Platform Youtube

No.	Channel Youtube	Judul Konten	Link Channel
1	Nicholouis	“Pertama kali cobain virtual photoshoot”	https://youtu.be/wjn5wkYG3CU
2	Kaienzo	“Photography tutorial: virtual photoshoot/facetime photoshoot is the new tren on 2020?”	https://youtu.be/YQ3KT_aE42c
3	Dary muammar	“Tips virtual photoshoot, facetime photoshoot”	https://youtu.be/pEZcMUhxR3Q
4	Sigit setya kusuma	“Fotografi hp/smartphone/ponsel: virtual photoshoot belajar fotografi dirumahaja”	https://youtu.be/7f3ZiY635dU
5	Hazealnut	“Tutorial edit foto ala virtual photoshoot! Aesthetic Cuma pakai HP!”	https://youtu.be/0sv52mLXM3o
6	Glenn prasetya	“Tutorial foto ala virtual photoshoot bersama Ervina Claudia”	https://youtu.be/vgb4z_5nCP8
7	FD photography	“Viral!!! Virtual Photoshoot sampai Amrik akibat lockdown sama 21 artis indo”	https://youtu.be/Iup4O5mXFJA
8	Gung arya	“Bagaimana saya motret virtual photoshoot pakai	https://youtu.be/rmkYQnBeDJI

		aplikasi zoom (model siba)”	
9	Muhammad taufik	“Caraku foto dari rumah (tutorial virtual photoshoot)”	https://youtu.be/evTe3clEBi0
10	Isabella imanuela	“Virtual photoshoot saat pandemic, seru banget” -konten virtual	https://youtu.be/0dach8pX3Wo
11	Caren Michele	“Cobain virtual photoshoot yang lagi viral + photo editing pake lightroom”	https://youtu.be/ZJQq60Wy6r4
12	Naila elhaq	“Cara foto virtual photoshoot menggunakan hp, gampang banget!!!”	https://youtu.be/owrJcSHBqB4
13	Bhinnekacom	“Tutorial virtual photoshoot dengan smartphone”	https://youtu.be/xdSIwuYxnEY
14	Daniati 07	“Tutorial virtual photoshoot edit foto ala selebgram”	https://youtu.be/15HEsA-141k
15	Felitogether Official	“Photoshoot dari rumah aja! Felicya Angellista”	https://youtu.be/PFi0huU4xGA
16	Kajen	“Tutorial edit ala virtual photoshoot // cuman pake hp doang – auto bisa???! // kajenn”	https://youtu.be/ehX8gOAI6kk
17	Nova	“Keseruan virtual photoshoot bersama enzy storia”	https://youtu.be/FEjV_8XZf1k
18	Caren Michele	“Tutorial virtual photoshoot mandiri di rumah aja! Foto sendiri dan edit sendiri”	https://youtu.be/h4ovZm1UAY0
19	Lulu nuzulul	“Virtual photoshoot dirumah ala selebgram”	https://youtu.be/I6ZqDFly8vA

20	Ruth mple	“Virtual photoshoot challenge // Photoshoot on video call??! Feat. Edrica Flores”	https://youtu.be/6Xru8SdAbuY
21	Naila elhaq	“Cara edit ala virtual photoshoot menggunakan hp – android & ios”	https://youtu.be/1DG81zRZYLk
22	Kamar gadget	“Cara mengedit foto virtual photoshoot menggunakan iphone part 2”	https://youtu.be/xqTfuVoI5ts
23	Katada Indonesia	“Peluang baru bisnis fotografi, virtual photoshoot katada indonesia”	https://youtu.be/TZXBLMK9J1U
24	Sachiku Official	“Cara edit foto virtual photoshoot menggunakan satu aplikasi”	https://youtu.be/ej29NWLGY7g
25	Vivienne jiang	“New trend virtual photoshoot bareng artis sarwendah, wulan guritno, dan selvi kitty”	https://youtu.be/GNpMvRPTxgA
26	Riana arum	“Ide foto keren kreatif ala virtual photoshoot aesthetic keren dirumah aja pakai hp android”	https://youtu.be/4Sp7KDPDSDc
27	Sayla salsabila	“Virtual photoshoot – 8 hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan virtual photoshoot”	https://youtu.be/XmHbeGUHfOQ
28	Zaisy salwa Humaira	“Virtual photoshoot + tutorial edit di app gratis!!”	https://youtu.be/6lDJ8WozRMY
29	Azzam Photo	“Bongkar rahasia setiap photoshoot!! Virtual photoshoot, Chibi foto yuk”	https://youtu.be/RZ3yLHv9jDs

30	Citipedia	“Tutorial virtual photoshoot yang viral di masa pandemi COVID-19”	https://youtu.be/opZksezus-U
31	Dwi Amalia Rosi	“Kreasi memotret tanpa bertemu fisik” virtual photoshoot”	https://youtu.be/nZAIU280L5g
32	Flyonelly	“Virtual photoshoot (facetime photoshoot (facetime) tutorial quarantine photoshoot ideas”	https://youtu.be/Tg-ao6EN2ko
33	Hanifan Arif	“#1 photoshoot cuman modal videocall ??? virtual photoshoot + edit tutorial”	https://youtu.be/9s8Z9zJ38hQ

2. Sampel

Indikator pemilihan sampel 3 video tutorial virtual photoshoot :

a) Channel Youtube Kaienzo

1. Video tutorial sudah ditonton 85,077 views
2. Kualitas gambar video tutorial sudah baik yaitu Full HD 1080p
3. Kualitas penyampaian saat berkomunikasi komunikatif dengan pembawaan yang tenang.
4. Youtuber menjelaskan pendahuluan materi, mempraktekan materi inti proses virtual photoshoot serta menjelaskan penutup materi disertai contoh hasil foto virtual photoshoot yang telah dipraktekan.
5. Penguasaan materinya baik dengan teknik sajian video vlog yang natural namun dapat menyampaikan materi dengan jelas dan lengkap.
6. Peralatan pemotretan virtual photoshoot yang digunakan sesuai dengan yang peneliti jelaskan pada landasan teori penelitian.
7. Banyaknya komentar positif mengenai proses maupun hasil virtual photoshoot yang disampaikan pada kolom komentar.
8. Suara narator dan musik yang terdapat pada video tutorial jernih dan terdengar jelas.

b) Channel Youtube Muhammad Taufik

1. Youtuber menjelaskan pendahuluan materi, mempraktekan materi inti proses virtual photoshoot serta menjelaskan penutup materi disertai contoh hasil foto virtual photoshoot yang telah dipraktekan.
2. Kualitas gambar video tutorial sudah baik yaitu Full HD 1080p
3. Banyaknya komentar positif mengenai video tutorial, proses maupun hasil virtual photoshoot yang disampaikan pada kolom komentar.
4. Materi atau konten yang disampaikan sudah dipilih dan disesuaikan dengan tahapan virtual photoshoot secara rapi.
5. Cara penyampaian materinya unik dengan menggunakan penggalan penggalan kata, intonasi bicara serta gestur tubuh yang khas.
6. Properti yang terdapat pada video ditata dengan baik, semua yang terdapat pada video berhubungan dengan materi virtual photoshoot.

7. Peralatan pemotretan virtual photoshoot yang digunakan sesuai dengan yang peneliti jelaskan pada landasan teori penelitian.
 8. Teknik pengambilan gambar video bervariasi (Close Up, Medium Shot, Extreme long shot dsb).
 9. Suara narator maupun musik yang terdapat pada video tutorial jernih dan terdengar jelas.
- c) Channel Youtube Dary Muammar
1. Video tutorial ditonton 9,283 x views.
 2. Channel youtube memiliki 87k subscriber.
 3. Kualitas gambar video tutorial sudah baik yaitu Full HD 1080p
 4. Durasi video tutorial paling lama yang peneliti temukan dengan materi atau konten virtual photoshoot sangat lengkap.
 5. Youtuber menjelaskan pendahuluan materi, mempraktekan materi inti proses virtual photoshoot serta menjelaskan penutup materi disertai contoh hasil foto virtual photoshoot yang telah dipraktekan.
 6. Model atau talent virtual photoshoot lebih dari 1 orang.
 7. Cara penyampaian materinya unik, menggunakan tempo bicara cepat dengan menggabungkan beberapa bahasa (indonesia, inggris, daerah).
 8. Peralatan pemotretan virtual photoshoot yang digunakan sesuai dengan yang peneliti jelaskan pada landasan teori penelitian.
 9. Banyaknya komentar positif mengenai tampilan video, proses maupun hasil virtual photoshoot yang terdapat pada kolom komentar.
 10. Kejernihan suara narator dan musiknya baik.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian.

Nasution (2003, hlm.18) mengemukakan bahwa: Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Pendapat Nasution di atas menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat-alat pengukur. Selain itu, situasi penelitian bersifat natural dalam artian tidak ada manipulasi di dalamnya. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan tes berupa instrumen penelitian.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat. Penelitian berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 54) bahwa: “...dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara”.

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2009, hlm. 224) menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- 2) Penelitian sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.

- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
- 6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan pelakan.

Untuk memperoleh penjelasan mengenai hubungan antar unsur yang diteliti, penulis melakukan penggalan informasi yang meluas dan mendalam mengenai analisis kualitas video tutorial *virtual photoshoot*.

Pengumpulan informasi yang menjadi serangkaian data penjelas dalam pendekatan ini harus berdasar pada pandangan videografer dan praktisi film yang telah melihat video tutorial tersebut sebagai landasan prinsipil yang harus ditaati dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian posisi penulis adalah menafsirkannya pada Video Tutorial *Virtual Photoshoot*.

Dalam penjabarannya penelitian-penelitian ini juga mendeskripsikan dan menyampaikan berupa data yang bersifat kualitatif dan gambar seperti yang disampaikan Moleong (2000, hlm. 5).

Berikut pedoman format observasi analisis video tutorial *virtual photoshoot* pada *platform youtube* :

Tabel 3.3
Pedoman format observasi analisis video tutorial *virtual photoshoot*
pada *platform youtube*

No.	Indikator	Penilaian			Komentar
		1	2	3	
1	Aspek Tipe Materi				
	a. Kesesuaian urutan penyajian materi dengan media				

	b. Kejelasan konsep yang disampaikan melalui media				
	c. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan media				
2	Aspek Efektifitas Waktu				
3.	Aspek Format Sajian Video				
	a. Kebakuan bahasa yang digunakan				
	b. Keefektifan kalimat yang digunakan				
	c. Kejelasan dan kelengkapan informasi dalam video tutorial				
	d. Penguasaan materi dalam video tutorial				
4.	Aspek Ketentuan Teknis Video				
	a. Kesesuaian teknik pengambilan gambar				
	b. Kesesuaian penggunaan <i>property</i> video tutorial				
	c. Kesesuaian penggunaan tulisan (<i>text</i>) pada video tutorial				
	d. Kualitas video				
	e. Kualitas <i>editing</i> video				
5.	Aspek penggunaan musik dan <i>sound effect</i>				
	a. Musik pengiring suara				
	b. Jenis musik <i>background</i>				
	c. Penggunaan <i>sound effect</i>				

Deskripsi indikator

1. a. Kesesuaian urutan penyajian materi dengan media

Tabel 3.4
Kesesuaian urutan penyajian materi dengan media

3	Baik	Kesesuaian urutan penyajian materi dengan media dianggap baik jika memiliki teknik khusus dalam pengaturan urutan baik pada penyajian maupun penyimpanannya.
2	Cukup	Kesesuaian urutan penyajian materi dengan media dianggap cukup jika hanya memiliki salah satu teknik

		khusus dalam pengaturan urutan pada penyajian maupun penyimpanannya.
1	Kurang	Kesesuaian urutan penyajian materi dengan media dianggap kurang jika tidak memiliki teknik khusus dalam pengaturan urutan baik pada penyajian maupun penyimpanannya.

1. b. Kejelasan konsep yang disampaikan melalui media

Tabel 3.5
Kejelasan konsep yang disampaikan melalui media

3	Baik	Kejelasan konsep yang disampaikan melalui media dianggap baik jika konten setiap potongan video fokus pada satu ide atau topik pembahasan yang sempit
2	Cukup	Kejelasan konsep yang disampaikan melalui media dianggap cukup jika konten sebagian potongan video fokus pada satu ide atau topik pembahasan yang sempit
1	Kurang	Kejelasan konsep yang disampaikan melalui media dianggap kurang jika konten setiap potongan video tidak fokus pada satu ide atau topik pembahasan terlalu meluas

1. c. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan media

Tabel 3.6
Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan media

3	Baik	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan media dianggap baik jika pada video tutorial terdapat penjelasan tujuan pembelajaran baik secara lisan dan tulisan yang sesuai dengan media pengajaran
2	Cukup	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan media dianggap cukup jika pada video tutorial terdapat penjelasan mengenai tujuan pembelajaran namun hanya secara

		lisan atau tulisan yang sesuai dengan media pengajaran
1	Kurang	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan media dianggap kurang jika pada video tutorial tidak terdapat penjelasan mengenai tujuan pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan yang sesuai dengan media pengajaran

2. Efektivitas waktu

Tabel 3.7
Efektivitas waktu

3	Baik	Efektivitas waktu dianggap baik jika durasi waktu video tutorial 20-40 menit dan video tutorial sangat jelas dalam mendemonstrasikan suatu fenomena atau prosedur
2	Cukup	Efektivitas waktu dianggap cukup jika durasi waktu video tutorial kurang dari 20-40 menit dan video tutorial sangat jelas dalam mendemonstrasikan suatu fenomena atau prosedur
1	Kurang	Efektivitas waktu dianggap kurang jika durasi waktu video tutorial lebih dari 20-40 menit dan video tutorial tidak jelas dalam mendemonstrasikan suatu fenomena atau prosedur

3. a. Kebakuan bahasa yang digunakan

Tabel 3.8
Kebakuan bahasa yang digunakan

3	Baik	Kebakuan bahasa yang digunakan dianggap baik jika setiap penyampaian materi maupun komunikasi didalam video tutorial menggunakan bahasa indonesia sesuai EYD
---	------	--

2	Cukup	Kebakuan bahasa yang digunakan dianggap cukup jika sebagian penyampaian materi maupun komunikasi didalam video tutorial menggunakan bahasa indonesia sesuai EYD
1	Kurang	Kebakuan bahasa yang digunakan dianggap kurang jika dalam penyampaian materi maupun komunikasi didalam video tutorial sama sekali tidak menggunakan bahasa indonesia sesuai EYD

3. b. Keefektifan kalimat yang digunakan

Tabel 3.9
Keefektifan kalimat yang digunakan

3	Baik	Keefektifan kalimat yang digunakan dianggap baik jika setiap penyampaian materi maupun komunikasi didalam video tutorial menggunakan bahasa yang sederhana mudah dimengerti dan menggunakan bahasa yang umum
2	Cukup	Keefektifan kalimat yang digunakan dianggap cukup jika sebagian penyampaian materi maupun komunikasi didalam video tutorial menggunakan bahasa yang sederhana mudah dimengerti dan menggunakan bahasa yang umum
1	Kurang	Keefektifan kalimat yang digunakan dianggap kurang jika dalam penyampaian materi maupun komunikasi didalam video tutorial menggunakan bahasa yang bertele-tele sehingga tidak mudah dimengerti

3. c. Kejelasan dan kelengkapan informasi dalam video tutorial

Tabel 3.10
Kejelasan dan kelengkapan informasi dalam video tutorial

3	Baik	Kejelasan dan kelengkapan informasi dalam video tutorial dianggap baik jika setiap penjelasan tentang
---	------	---

		proses atau penyelesaian suatu masalah dijelaskan dengan rinci dan konkret
2	Cukup	Kejelasan dan kelengkapan informasi dalam video tutorial dianggap cukup jika hanya sebagian penjelasan tentang proses atau penyelesaian suatu masalah dijelaskan dengan rinci dan konkret
1	Kurang	Kejelasan dan kelengkapan informasi dalam video tutorial dianggap kurang jika penjelasan tentang proses atau penyelesaian suatu masalah tidak dijelaskan dengan rinci dan konkret

3. d. Penguasaan materi dalam video tutorial

Tabel 3.11
Penguasaan materi dalam video tutorial

3	Baik	Penguasaan materi dalam video tutorial dianggap baik jika komunikatif atau sesuai dengan pesan dan dapat diterima/sejalan dengan keinginan sasaran
2	Cukup	Penguasaan materi dalam video tutorial dianggap cukup jika kurang komunikatif namun dapat diterima/sejalan dengan keinginan sasaran
1	Kurang	Penguasaan materi dalam video tutorial dianggap kurang jika tidak komunikatif atau tidak sesuai dengan pesan dan tidak sesuai juga dengan keinginan sasaran

4. a. Kesesuaian teknik pengambilan gambar

Tabel 3.12
Kesesuaian teknik pengambilan gambar

3	Baik	Kesesuaian teknik pengambilan gambar dianggap baik jika pengambilan gambar menggunakan teknik sudut pandang kamera dan ukuran gambar yang bervariasi, teknik <i>out of focus</i> atau <i>in focus</i> dengan
---	------	--

		pengaturan <i>depth of fill</i>, teknik <i>camera movement</i>, dan teknik pendukung lainnya
2	Cukup	Kesesuaian teknik pengambilan gambar dianggap cukup jika hanya terdapat satu macam pengambilan gambar menggunakan teknik sudut pandang kamera dan ukuran gambar, teknik <i>out of focus</i> atau <i>in focus</i> dengan pengaturan <i>depth of fill</i>, teknik <i>camera movement</i>, dan teknik pendukung lainnya
1	Kurang	Kesesuaian teknik pengambilan gambar dianggap kurang jika tidak terdapat sama sekali pengambilan gambar menggunakan teknik sudut pandang kamera dan ukuran gambar, teknik <i>out of focus</i> atau <i>in focus</i> dengan pengaturan <i>depth of fill</i>, teknik <i>camera movement</i>, dan teknik pendukung lainnya

4. b. Kesesuaian penggunaan *property* video tutorial

Tabel 3.13
Kesesuaian penggunaan *property* video tutorial

3	Baik	Kesesuaian penggunaan <i>property</i> video tutorial dianggap baik jika setiap objek yang terdapat pada video tutorial berkaitan dengan pesan atau materi yang disampaikan
2	Cukup	Kesesuaian penggunaan <i>property</i> video tutorial dianggap cukup jika sebagian objek yang terdapat pada video tutorial tidak berkaitan dengan pesan atau materi yang disampaikan
1	Kurang	Kesesuaian penggunaan <i>property</i> video tutorial dianggap kurang jika objek-objek yang terdapat pada video tutorial sama sekali tidak berkaitan dengan pesan atau materi yang disampaikan

4. c. Kesesuaian penggunaan tulisan (*text*) pada video tutorial

Tabel 3.14

Kesesuaian penggunaan tulisan (*text*) pada video tutorial

3	Baik	Kesesuaian penggunaan tulisan (<i>text</i>) pada video tutorial dianggap baik jika setiap penggunaan tulisan pada video dibuat secara proporsional dan sesuai dengan fungsinya
2	Cukup	Kesesuaian penggunaan tulisan (<i>text</i>) pada video tutorial dianggap cukup jika hanya sebagian penggunaan tulisan pada video yang dibuat secara proporsional dan sesuai dengan fungsinya
1	Kurang	Kesesuaian penggunaan tulisan (<i>text</i>) pada video tutorial dianggap kurang jika setiap penggunaan tulisan pada video dibuat tidak proporsional serta tidak sesuai dengan fungsinya

4. d. Kualitas video

Tabel 3.15
Kualitas video

3	Baik	Kualitas video dianggap baik jika video terlihat jernih, dapat menggunakan kualitas resolusi tinggi (1080/720p) serta <i>support</i> untuk setiap <i>speech system</i> komputer
2	Cukup	Kualitas video dianggap cukup jika video masih terlihat jernih, hanya dapat menggunakan kualitas resolusi tinggi maksimal (480p) serta <i>support</i> untuk setiap <i>speech system</i> komputer
1	Kurang	Kualitas video dianggap kurang jika video menggunakan kualitas resolusi rendah serta sama sekali tidak <i>support</i> untuk setiap <i>speech system</i> komputer

4. e. Kualitas *editing* videoTabel 3.16
Kualitas *editing* video

3	Baik	Kualitas <i>editing</i> video dianggap baik jika video tutorial banyak memunculkan animasi untuk mengilustrasikan materi yang abstrak dan bergerak serta menggunakan transisi video yang bervariasi (<i>cut, dissolve, fade, wipe, split screen</i>)
2	Cukup	Kualitas <i>editing</i> video dianggap cukup jika video tutorial hanya dapat memunculkan minimal 1 animasi untuk mengilustrasikan materi yang abstrak dan bergerak serta menggunakan salah satu transisi video (<i>cut, dissolve, fade, wipe, split screen</i>)
1	Kurang	Kualitas <i>editing</i> video dianggap kurang jika video tutorial sama sekali tidak memunculkan animasi untuk mengilustrasikan materi yang abstrak dan bergerak serta tidak menggunakan transisi video yang bervariasi (<i>cut, dissolve, fade, wipe, split screen</i>)

5. a. Musik pengiring suara

Tabel 3.17
Musik pengiring suara

3	Baik	Musik pengiring suara dianggap baik jika video tutorial menggunakan musik pengiring suara dengan intensitas volume musik pengiring suara lebih lemah (<i>soft</i>) dibandingkan suara narator dan musik pengiring bukan lagu yang populer
2	Cukup	Musik pengiring suara dianggap cukup jika video tutorial menggunakan musik pengiring suara dengan intensitas volume musik pengiring suara lebih keras (<i>hard</i>) dibandingkan suara narator namun suara narator masih terdengar dan musik pengiring merupakan lagu yang populer
1	Kurang	Musik pengiring suara dianggap kurang jika video tutorial tidak menggunakan musik pengiring suara

5. b. Jenis musik (*background*)

Tabel 3.18
Jenis musik (*background*)

3	Baik	Jenis musik (<i>background</i>) dianggap baik jika video tutorial menggunakan musik (<i>background</i>) dan jenis musiknya instrumen
2	Cukup	Jenis musik (<i>background</i>) dianggap cukup jika video tutorial menggunakan musik (<i>background</i>) namun jenis musiknya bukan instrumen
1	Kurang	Jenis musik (<i>background</i>) dianggap kurang jika video tutorial tidak menggunakan musik (<i>background</i>)

5. c. Penggunaan *sound effect*

Tabel 3.19
Penggunaan *sound effect*

3	Baik	Penggunaan <i>sound effect</i> dianggap baik jika video tutorial banyak menggunakan <i>sound effect</i> serta penggunaannya sesuai dengan visual yang ditampilkan
2	Cukup	Penggunaan <i>sound effect</i> dianggap cukup jika video tutorial hanya menggunakan 1 kali <i>sound effect</i> serta penggunaannya sesuai dengan visual yang ditampilkan
1	Kurang	Penggunaan <i>sound effect</i> dianggap kurang jika video tutorial tidak menggunakan <i>sound effect</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akan dikaji dalam penelitian, menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Seperti yang dikemukakan Nasution (1996, hlm.59) bahwa “Data Observasi berupa deskripsi yang factual, cermat, dan terinci mengenai

keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi.” Dalam Observasi penelitian, peneliti memakai teknik partisipasi pasif sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1996, hlm.61) teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan partisipasi pasif, artinya tidak ada keterlibatan. Posisi peneliti hanya sebagai orang yang mengamati saja. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat obyektif, yaitu dengan membuat format observasi berdasarkan landasan teori.

2. Dokumentasi

Dalam pendekatan kualitatif teknik pengumpulan data melalui dokumen merupakan bahan untuk mengecek kekuatan dan ketepatan, sehingga data yang diperoleh dapat diajukan dan dipertanyakan kembali kebenarannya. Dokumen dapat berupa foto-foto, video dokumentasi dan gambar-gambar perencanaan (*site plan*) karya seni mural dan catatan pribadi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk diskusi serta untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.

“Penggunaan dokumen telah lama dilakukan di dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen juga sebagai sumber data, dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan” Moleong (1996) dalam Pratama (2014, hlm.79).

3. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data melalui kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen tertulis yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Penggunaan teknik ini dilakukan dengan mempelajari beberapa sumber bacaan, seperti buku-buku, surat kabar dan kliping majalah hasil penelitian yang telah ada (dilakukan oleh orang lain), makalah seminar atau diskusi, hal ini dilakukan agar peneliti mendapat keterangan sebanyak mungkin tentang latar belakang yang luas mengenai hal-hal yang penting tentang landasan penelitian atau dengan kata lain studi kepustakaan

diperlukan karena menjadi bahan untuk mengecek kesesuaian data yang telah ada.

Studi pustaka juga dilakukan untuk menambah nilai objektivitas pada penelitian ini, sehingga peneliti dapat menjawab beberapa persoalan yang diangkat berdasarkan literatur yang jelas dan valid.

G. Teknik Analisis Data

Pekerjaan analisis meliputi kegiatan mengerjakan data menatanya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan peneliti laporkan. Alwasilah (2002, hlm.158) berpendapat bahwa dalam kualitatif peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data yang menumpuk, untuk kemudian menganalisisnya. Bila demikian halnya, peneliti mendapatkan berbagai kesulitan dalam menangani data. Semakin sedikit data, semakin mudah penanganannya.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis masing-masing video dari beberapa kriteria seperti tipe materi yang tampilkan para konten kreator, mencermati efektivitas waktu masing-masing video, menganalisis format sajian video masing-masing video tutorial, dari segi ketentuan teknik dalam visualisasi video tutorial serta penggunaan musik dan *sound effect* pada video tutorial. Unsur visual ini seakan menjadi syarat wajib bagi penelitian visual seperti yang dijelaskan oleh Barnet (1985) dalam Pratama (2014, hlm.82) bahwa menelaah gambar seperti foto tidak bisa dipisahkan dari pertanyaan seputar gelap terang, warna, komposisi, setting, gestur badan, dan cerita apa yang terkandung di dalamnya. Selain itu teknik kamera, pencahayaan, editing dan sebagainya juga akan dianalisis.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan antara pengumpulan dan analisis data, baik selama pengumpulan data di lapangan maupun sesudah data terkumpul (Bogdan dan Biklen, 1982, hlm.145).